

Penggunaan Media Kartu Warna Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Gudang Arang Merauke

Agus Kichi Hermansyah¹⁾, Yonarlianto Tembang²⁾, Ratna Purwanty³⁾

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Musamus
aguskichi@unmus.ac.id

Received: 25th February 2019; Revised: 28th February 2019; Accepted: 15th March 2019

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD dengan penggunaan media kartu warna. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas jenis kolaboratif yang dilaksanakan pada tiga siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Inpres Gudang Arang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, wawancara dan tes. Bentuk analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklusnya, siklus I keterampilan membaca siswa sebesar 46,1% dengan jumlah siswa yang tuntas 12 siswa, pada siklus II meningkatkan menjadi 18 siswa dengan presentase sebesar 69,2%, dan pada siklus III keterampilan membaca siswa sebesar 84,6% dengan jumlah siswa yang tuntas 26 siswa. Pada level ini keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi dan membaca memahami meningkatkan hingga mencapai indikator yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media kartu warna kata dapat meningkat.

Kata Kunci: Kartu Warna Kata, Kemampuan Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia.

Word Color Card Media to Improve The Ability Of Reading Beginning Class I Student of SD Inpres Gudang Arang Merauke

Abstract: This study aims to improve the ability to read the beginning of elementary school students using the color card media. This research is a collaborative type of classroom action research conducted in three cycles. Each cycle is carried out in 3 meetings, consisting of planning, implementation, evaluation, and reflection. The subjects in this study were 26 first grade students of SD Inpres Gudang Arangempat, consisting of 12 male students and 14 female students. Collection of data generated, field notes, interviews and tests. The form of data analysis is qualitative descriptive. The results of this study prove that there is an increase in each cycle. This is one of the variations in each cycle, namely the student learning cycle of 46.1% with the number of students completing 12 students, in the second cycle increasing to 18 students with a percentage of 69.2%, and in cycle III student reading skills amounting to 84.6% with the number of students completing 22 students. At this level it works to read students by pronunciation, intonation and reading improvement until it reaches a predetermined indicator. The results of this study indicate that the ability to read the beginning of students through the use of color card media can increase.

Keywords: Word Color Cards, Beginning Reading Ability, Indonesia Language.

PENDAHULUAN

Era modern yang terjadi saat ini cenderung menggunakan dan memanfaatkan berbagai kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi tersebut semakin meningkat disebabkan oleh Sumber Daya Alam (SDA) yang juga meningkat. Salah satu tanda kecanggihan teknologi adalah semakin dekatnya jarak yang hanya dipisahkan oleh waktu. Untuk menguasai dan hidup di zaman modern perlu untuk meningkatkan kualitas Sumber daya Manusia. Salah satunya dengan penguasaan kemampuan dalam berbahasa. Kemampuan berbahasa perlu dikuasai seseorang untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Kemampuan berbahasa yang menjadi penting dan perlu dikuasai oleh seseorang ialah kemampuan membaca.

Kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu kemampuan dasar berbahasa yang diajarkan di lingkup sekolah. Melihat dari konsepnya pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian kemampuan. Kemampuan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya. Berdasar kegunaannya, kegiatan membaca mempunyai banyak manfaat. Kegiatan membaca salah satunya digunakan untuk memperoleh informasi.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Mengingat pentingnya dari kegiatan membaca tidak heran ada pepatah yang berbunyi *membaca adalah jendela dunia*. Dalam dunia pendidikan kemampuan membaca diajarkan sedini mungkin pada usia sekolah dasar. Seorang guru Sekolah Dasar (SD) harus mempunyai banyak referensi dan kemampuan mengajar guna memaksimalkan waktu seefektif mungkin agar siswa mampu terampil membaca.

Walaupun membaca diartikan demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan. Sekarang bagaimana menjadi anak mampu membaca dengan baik”. Untuk menjadikan anak mampu membaca yang terpenting dilakukan orang tua dan guru adalah memilih media atau sarana yang dapat membantu mengasah kemampuannya dengan cara yang menyenangkan. “Pendidikan di Sekolah Dasar pada kelas I dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik” (Anonymous, 2001:5). Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Dimana tahap ini anak pada masa perahlian dari bermain ke siapan untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran harus memperhatikan keseriusan bagi guru dalam membelajarkan anak.

Berdasar observasi yang dilakukan di SD Inpres Gudang Arang yang berada di Kabupaten Merauke provinsi Papua, kegiatan pembelajaran membaca tidak jauh berbeda dengan sekolah dasar yang lain. Hal ini dapat dibuktikan melalui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran telah menggunakan kurikulum yang sama diajarkan oleh guru kelas dan menggunakan buku pelajaran yang telah ber-standar nasional. Akan tetapi terdapat perbedaan pada hasil pembelajaran khususnya pada materi kemampuan membaca. Hal ini ditemui dengan masih banyaknya siswa maupun siswi yang ada di kelas I belum bisa membaca. Berdasar informasi yang didapatkan melalui guru kelas melalui wawancara yakni guru telah maksimal melaksanakan tugas mengajar, akan tetapi tanggapan siswa kurang dapat merespon materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang didapat melalui observasi pada siswa telah ditemui fakta bahwa materi yang diajarkan guru sepengetahuan siswa adalah banyaknya materi yang di hampir sama. Untuk itulah, melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan

Observasi juga dilakukan kepada siswa. Observasi pada siswa telah ditemui fakta bahwa materi yang diajarkan guru sepengetahuan siswa adalah banyaknya materi yang hampir sama dan belum bisa menyebutkan huruf siswa masih menirukan dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Sehingga bagi siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada. Untuk itulah, melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan media kartu warna kata.

Penggunaan media pembelajaran bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik (Sanjaya, 2009:162). Media kartu kata yang dibuat oleh peneliti dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Karena dalam pembelajarannya dilakukan dengan bermain. Sehingga siswa dapat belajar sambil bermain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 96) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan proses pembelajaran. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Gudang Arang Merauke pada kelas I B. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan, yaitu bulan November 2018 sampai bulan Desember 2018.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Inpres Gudang Arang Merauke dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berbentuk siklus dan dilaksanakan dalam 3 siklus, pada setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian diperoleh dari pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan megacu kepada kriteria penilaian yang berlaku pada jenjang pendidikan SD seperti pada table 1 berikut :

Tabel 1 Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca.

Penilaian	Deskripsi
21 – 40	Belum Berkembang (BB)
41 – 60	Mulai Berkembang (MB)
61 – 80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
81 – 100	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca suku kata, dan membaca dengan lancar menggunakan media kartu kata warna $\geq 80\%$ atau dengan kriteria penilaian 75% anak sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam arti anak sudah dapat bercerita dengan sanga baik.

$$\text{Presentase} : \frac{\text{Jumlah Siswa}}{\text{Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

Sumber (Umar, 2010: 22)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas I SD Inpres Gunung Arang berkaitan dengan memahami huruf, suku kata dan kata masih banyak yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran hal ini yang mengakibatkan siswa mendapatkan nilai terendah pada matapelajaran bahasa indonesia. Kemampuan membaca siswa sebelum tindakan diketahui sebagian besar anak belum berani tampil didepan kelas untuk menyebutkan huruf, suku kata dan kata, dan anak belum mampu menceritakan kembali sesuai urutan dan isi suku kata yang disampaikan guru (menceritakan kembali menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana). Hasil prasiklus ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil observasi sebelum tindakan (Pra Siklus)

Kriteria	Media kartu warna kata			
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	20	6	0	0
Presentase (%)	76%	24%	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang diamati hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 20 siswa yang masih dalam kategori belum berkembang dengan persentase 76% sedangkan siswa yang dalam kategori mulai berkembang ada 6 siswa dengan persentase 24%. Hal ini yang membuat peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ada dikelas tersebut. Hasil data diatas diambil saat guru mengajar di kelas berkaitan dengan materi pengenalan huruf, suku kata dan kata tanpa menggunakan alat bantu dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

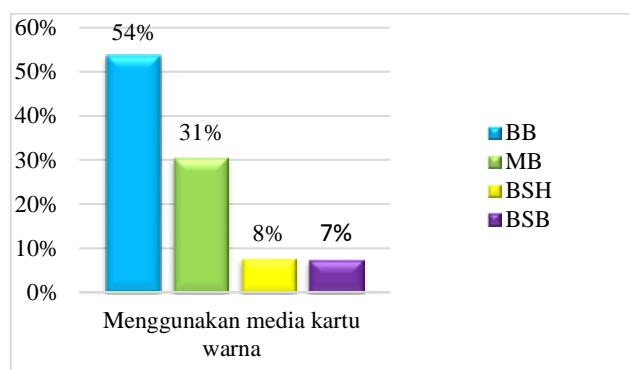
Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus ke 1 pertemuan pertama dilaksanakan sesudah melihat hasil observasi pada pra siklus, peneliti juga membuat RPP dan membuat media kartu warna yang akan digunakan di dalam pembelajaran nantinya, sesuai dengan kendala yang dialami pra siklus. Berdasarkan pengamatan yang diamati siklus I pertemuan pertama berkaitan dengan penggunaan kartu warna diketahui bahwa semua siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu warna. Hanya terdapat 14 siswa (54%) yang belum berkembang (BB) masih memerlukan bimbingan dari guru, 8 siswa (31%) (MB) mulai dapat membedakan huruf, suku kata dan kata, 2 siswa (8%) yang berkembang sesuai dengan harapan (BSH), sedangkan yang berkembang sangat baik (BSB) 2 siswa atau (7%) yang sudah dapat membedakan huruf, suku kata, dan kata serta berani membacakan di depan kelas. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil observasi siklus I pertemuan I

Kriteria	Penggunaan Media Kartu Warna			
	*	**	***	****
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	14	8	2	2
Presentase (%)	54%	31%	8%	7%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 26 siswa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai indikator yang telah ditentukan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 1 Hasil Pencapaian Siswa dalam Siklus I Pertemuan I

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa dari 26 siswa, yang mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 14 siswa (54%) warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak 8 siswa (31%) warna hijau, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 siswa (8%) warna hijau, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 siswa (7%) yang berwarna ungu. maka akan dilaksanakan pertemuan kedua.

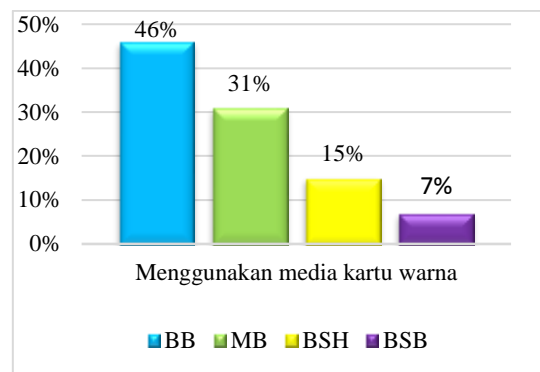
Siklus I Pertemuan kedua

Pengamatan pada kegiatan memahami huruf, suku kata dan kata pada siklus I pertemuan 2 diketahui bahwa semua siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dan banyak siswa terlihat aktif karena ada warna yang menarik pada kertas warna sehingga siswa sangat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan data yang di peroleh hanya saja terdapat 10 siswa (55%) yang belum berkembang (BB), masih memerlukan bantuan bimbingan dari guru, 5 siswa (28%) (MB) mulai dapat bercerita tetapi masih dibantu guru, 3 siswa (17%) yang berkembang sesuai harapan (BSH), siswa sudah dapat bercerita tetapi belum tepat. Sedangkan yang berkembang sangat baik (BSB)) tidak ada atau (0%) siswa yang sudah dapat bercerita gambar seri dengan benar. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4 hasil observasi pada siswa siklus I pertemuan 2.

Tabel 4 Hasil Observasi Pada Siswa Siklus I Pertemuan 2

Kriteria	Pengunaan Media Kartu Warna			
	*	**	***	****
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	12	8	4	2
Presentase (%)	46%	31%	15%	7%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas hasil pencapaian siswa dalam Siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada bentuk diagram batang.



Gambar 2 Pencapaian anak pada Siklus I Pertemuan 2

Gambar 2 menunjukkan bahwa dari 26 siswa, yang mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 12 siswa (46%) warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak 8 siswa (31%) warna hijau, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 siswa (15%) warna kuning, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 siswa (7%) yang berwarna ungu.

Hasil refleksi atas pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa mengikuti proses tindakan, tetapi masih ada juga siswa yang kurang berkonsentrasi dan belum bisa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, sehingga adanya perbuahan media kartu gambar sehingga dapat pelaksananya siswa terlihat aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 di persentasekan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran ini telah terlaksana dengan baik, berdasarkan hasil nilai siswa pada siklus I sebesar 46,2 dalam kategori cukup hal ini yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Semua catatan kelebihan dan kekurangan ini menjadi acuan dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan pada siklus II.

Siklus II Pertemuan Pertama

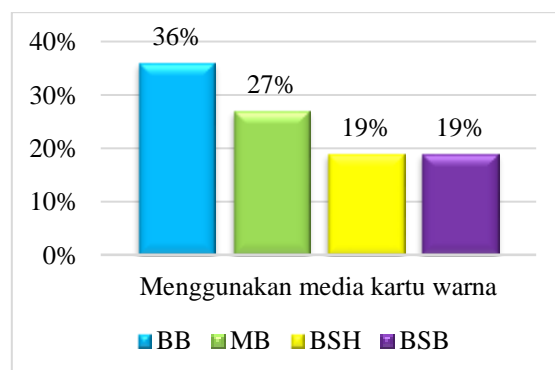
Seperti pada tindakan pada siklus I, tindakan pada siklus II ini pun dapat dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada prinsipnya seluruh rangkaian kegiatan pada siklus II, mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan tahapan refleksi, relatif sama dengan kegiatan pada siklus I hal yang berbeda adalah catatan kekurangan pada siklus I seperti masih terdapatnya siswa yang kurang berkonsentrasi dan belum berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran diberikan perhatian ekstra pada siklus II ini dan menambahkan media pada kartu warnanya agak menarik sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan kemampuan membaca permulaan berkaitan dengan huruf, suku kata dan kata pada siklus II pertemuan 1 diketahui bahwa semua siswa sangat antusias dalam melakukan kegiatan menentukan huruf, suku kata dan kata. Hanya saja terdapat 9 siswa (%) yang belum berkembang (BB), masih memerlukan bantuan bimbingan dari guru, 4 siswa (22%) (MB) mulai dapat bercerita tetapi masih dibantu guru, 11 siswa (61%) yang berkembang sesuai harapan (BSH), siswa sudah dapat bercerita tetapi belum tepat. Sedangkan yang berkembang sangat baik (BSB) 2 orang siswa (11%) siswa yang sudah dapat bercerita dengan tepat sasaran. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 6 hasil observasi pada anak siklus II pertemuan 1.

Tabel 5 Hasil Observasi Anak Pada Siklus II Pertemuan I

Kriteria	*	**	***	****
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	9	7	5	5
Presentase (%)	36	27%	19%	19%
	%			

Hasil pencapaian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 3 Pencapaian Siswa Siklus II Pertemuan I

Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 26 siswa, yang mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 9 siswa (36%) warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak 7 siswa (27%) warna hijau, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 siswa (19%) warna kuning, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 siswa (19%) warna ungu.

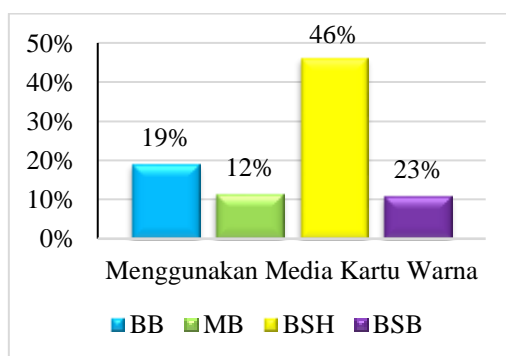
Siklus II Pertemuan Kedua

Kegiatan observasi yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan ke 2 ini adalah untuk menindaklanjuti kekurangan yang terjadi di pertemuan I dalam penggunaan media kartu warna pada siswa. Pembelajaran diawali dengan memintah siswa untuk maju kedepan menunjukkan letak huruf yang disampaikan oleh guru dengan media yang telah disiapkan oleh guru. Dalam pelaksanaan ini guru menyiapkan sebuah huruf bergambar didepan papan tulis agar membantu siswa lebih mengenal huruf-huruf yang ada dan dapat membuat sebuah suku kata yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil pengamatan ini yang dilakukan oleh teman sejawan dari 26 siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada hari itu yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 5 siswa (19%) yang mulai berkembang tetapi masih perlu bimbingan dari guru 3 siswa (12%), yang berkembang sesuai dengan harapan 12 siswa (46%), dan siswa yang mempunyai kriteria berkembang sangat baik 6 siswa (11%). Hal ini berkembang dari tiap pertemuan ke pertemuan karena media yang digunakan guru disetiap di modifikasi senarik mungkin agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan. Hasil yang di peroleh ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Observasi Anak Pada Siklus II Pertemuan 2

Kriteria	*	**	***	****
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	5	3	12	6
Presentase (%)	19%	12%	46%	23%

Tabel 6 menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan disetiap pertemuan, hal ini dapat dibuktikan pada kriteria belum berkembang (BB) tinggal 5 siswa yang masih perlu bimbingan khusus. Hal ini yang harus diupayakan guru agar siswa tersebut benar-benar dapat menyebutkan huruf dengan benar serta dapat memasangkan suku kata dalam bentuk kata. Hasil pencapaian observasi tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4 Pencapaian Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan gambar tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang mengikuti kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu warna dapat dijelaskan bahwa hampir semua siswa dapat dalam kategori baik dan sudah mulai berkembang membaca permulaan dengan menggunakan media kartu warna. Hasil ini di buktikan dengan melihat gambar diatas, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* sisa 5 siswa yang belum berkembang dalam membaca permualan yang dilakukan dengan menggunakan media gambar. Untuk itu maka guru harus merencanakan dan melaksanakan siklus berikutnya untuk memperbaiki kelemahan proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II pertemua ke 2.

Hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan siswa juga sudah bisa menyebutkan dan menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan pertanyaan guru berkaitan dengan huruf, suku kata dan kata dengan menggunakan media kartu warna kata, namun masih ada bebarapa siswa yang dalam kategori belum berkembang (BB), untuk mengatasi permasalahan ini peneliti mengupayakan untuk memperbaiki media pembelajaran yang lebih menarik lagi dengan membagikan kemasing-masing siswa kartu warna kata. Berdasarkan hasil siklus II secara keseluruhan nilai siswa secara klasikal sebesar 69,2% pada kategori baik, namun dalam hal ini masih ada 5 siswa yang belum berkembang untuk itu peneliti melanjutkan pada siklus ke III.

Siklus III Pertemuan ke Satu

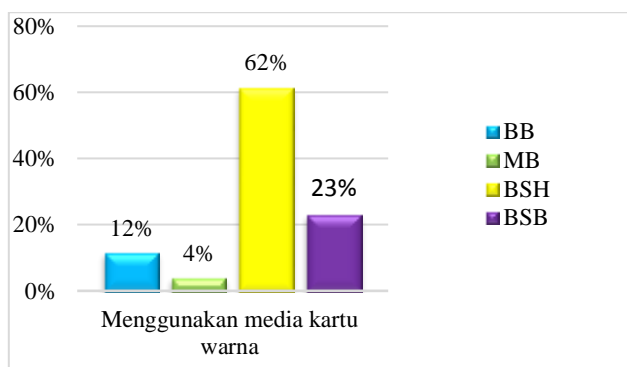
Siklus III pertemuan ke satu dilaksanakan sesudah melihat hasil siklus II, mulai dari membuat RPP dan membuat media kartu warna yang akan digunakan di dalam pembelajaran nantinya, sesuai dengan kendala yang dialami pada siklus II. Berdasarkan pengamatan yang diamati siklus III pertemuan pertama berkaitan dengan penggunaan kartu warna kata diketahui bahwa semua siswa

sudah mengikuti proses sangat antusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu warna kata. Terdapat 3 siswa (13%) yang belum berkembang (BB) masih memerlukan bimbingan dari guru, 1 siswa (4%) (MB) mulai dapat membedakan huruf, suku kata dan kata, 16 siswa sudah bisa mengenal huruf dan sudah bisa menentukan suku kata dan membaca dalam bentuk kalimat atau sebesar (62%) yang berkembang sesuai dengan harapan (BSH), sedangkan yang berkembang sangat baik (BSB) 6 siswa atau (23%) yang sudah dapat membedakan huruf, suku kata, dan kata serta berani membacakan di depan kelas. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil observasi siklus I pertemuan I

Kriteria	Penggunaan Media Kartu Warna			
	*	**	***	****
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	3	1	16	6
Presentase (%)	12%	4%	62%	23%

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 26 siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik dimana tersisa 3 siswa yang belum berkembang hal ini disebabkan karena siswa tersebut terlambat datang pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tersebut tidak mengikuti dari awal proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu warna kata. Berdasarkan hasil indikator juga siswa sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 5 Hasil Pencapaian Siswa dalam Siklus I Pertemuan I

Gambar 5 menunjukkan bahwa dari 26 siswa, yang mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 3 siswa (12%) warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak 1 siswa (4%) warna hijau, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 16 siswa (62%) warna hijau, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 siswa (23%) yang berwarna ungu.

Siklus III Pertemuan kedua

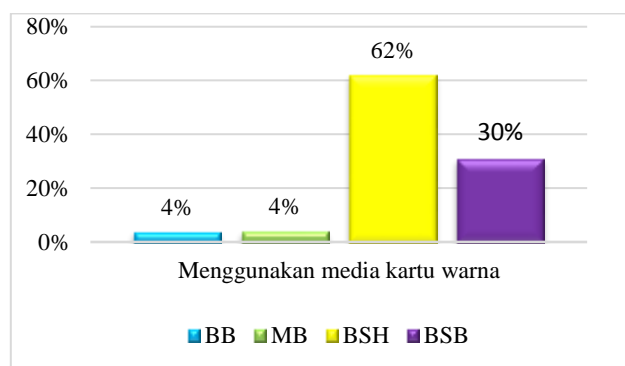
Pengamatan pada kegiatan memahami huruf, suku kata dan kata pada siklus III pertemuan 2 ini adalah pelaksanaan yang terakhir dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres Gundang Arang Merauke proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat antusias untuk menggunakan media kartu warna kata dan banyak siswa terlihat aktif karena ada warna yang menarik pada kertas warna sehingga siswa sangat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan data yang di peroleh hanya saja terdapat 1 siswa (4%) yang belum berkembang (BB), masih memerlukan bantuan bimbingan dari guru, 1 siswa (4%) (MB) mulai dapat bercerita tetapi masih dibantu guru, 16 siswa (62%) yang berkembang sesuai harapan (BSH),

siswa sudah dapat bercerita tetapi belum tepat. Sedangkan yang berkembang sangat baik (BSB)) sebanyak 8 siswa (30%). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 8 hasil observasi pada siswa siklus III pertemuan 2.

Tabel 8 Hasil Observasi Pada Siswa Siklus III Pertemuan 2

Penggunaan Media Kartu Warna				
Kriteria	*	**	***	****
	BB	MB	BSH	BSB
Jumlah	1	1	16	8
Presentase (%)	4%	4%	62%	30%

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang mengikuti proses belajar dengan menggunakan media kartu warna kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan di mana siswa yang belum berkembang (BB) hanya 1 orang, dikarenakan siswa tersebut tidak datang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pencapaian siswa dalam siklus III pertemuan 2 dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 6 Pencapaian anak pada Siklus III Pertemuan 2

Gambar 6 menunjukkan bahwa dari 26 siswa, yang mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 1 siswa (4%) warna biru, mulai berkembang (MB) sebanyak 1 siswa (4%) warna hijau, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 16 siswa (62%) warna kuning, dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 siswa (30%) yang berwarna ungu.

Hasil refleksi atas pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa mengikuti proses tindakan, tetapi masih ada juga siswa yang kurang berkonsentrasi dan belum bisa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, sehingga adanya perbuahan media kartu gambar sehingga dapat pelaksananya siswa terlihat aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 di persentasekan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran ini telah terlaksana dengan baik, berdasarkan hasil nilai siswa pada siklus III sebesar 84,6% dalam kategori sangat baik hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan siswa, dan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini

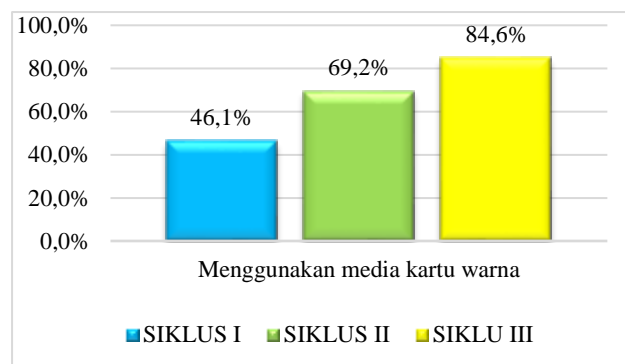
Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa di SD Inpres Gudang Arang Merauke dapat meningkatkan melalui media kartu warna kata dari siklus 1 ke siklus

II dan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan siswa, seperti pada saat memintah siswa untuk menyebutkan huruf dengan tempat dan membaca suku kata siswa sangat sulit untuk menemukannya. Pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dilakukan perbaikan atas permasalahan tersebut dan hasilnya pada siklus II guru dan siswa sudah sesuai dengan tahap pelaksanaan yang direncanakan di RPP dan hasilnya dapat meningkatkan namun masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa menyebutkan dan menjawab pertanyaan dari guru ketika guru meminta siswa untuk menuliskan dan menyebutkan huruf dan suku kata.

Pada siklus III pengembangan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di siklus II dengan membuat media kartu warna kata menjadi menarik sehingga keterlibatan siswa yang tadi bosan menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Guru sudah berhasil membimbing, mendampingi, mengarahkan, memotivasi siswa dalam membaca permulaan. Dari 26 siswa pada siklus III hanya 1 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang, hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I SD Inpres Gudang Arang Merauke dengan menggunakan media kartu warna kata meningkat.

Kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas I merupakan bagian awal dari segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut, dimana siswa pada tahap dituntun untuk bisa mengenal huruf, menyebutkan huruf dengan benar agar dapat menjadi sebuah kata yang sempurna sesuai dengan kaidah pelajaran bahasa Indonesia. Selain siswa dituntun untuk mengenal huruf siswa juga dituntun untuk menggabungkan dari huruf A – Z agar dapat dipahami dan sesuai dengan makna kata yang telah ditentukan. Siswa SD Inpres Gudang Arang Merauke telah melaksanakan semua tahap dalam pembelajaran ini dengan menggunakan media kartu warna kata dengan baik dan hasilnya sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, dari siklus I nilai siswa secara klasikal sebesar 46,1% dalam kategori cukup, pada siklus II siswa mengalami peningkatan sebesar 69,2% dalam kategori baik, dan siklus III siswa telah melaksanakan semua tahapan pada proses pembelajaran dan meningkat sebesar 84,6% dalam kategori sangat baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dari siklus I, II dan III secara klasikal dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah diuraikan menunjukkan bahwa penggunaan media kartu warna kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Inpres Gudang

Arang Merauke, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan disetiap siklusnya mulai dari siklus I siswa mencapai nilai Klasikal sebesar 46,1% dalam kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 69,2% dengan kategori baik sedangkan pada siklus III siswa mencapai nilai sebesar 84,6% dalam kategori sangat baik. Peningkatan siswa dari siklus I sampai pada siklus III merupakan upaya dari guru untuk mengoptimalkan semua kegiatan yang telah direncanakan didalam RPP sesuai dengan tahap kemampuan membaca permulaan, siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran karena adanya media yang menarik perhatian siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pembelajaran melalui penggunaan media kartu warna kata untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas I berkaitan dengan kemampuan membaca siswa.
2. Guru dituntut kreatif dalam menentukan media-media pembelajaran pada siswa kelas rendah agar dalam pelaksanaannya siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemauan guru dan tidak mengintimidasi siswa didalam kelas.
3. Penelitian ini hanya pada peningkatan kemampuan membaca permulaan, maka selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang pengembangan atau kemampuan lain sehingga diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa kelas I.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Soleh (2005) *Psikologi Perkembangan* PT. Rineka Cipta Jakarta
- Arikunto. S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. Suharjono dan Supardi. (2007) *Penelitian Tindak Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta
- Arsyad. Ahzar (2002) *Media Pembelajaran*. Rajagrahafindo Persada. Jakarta.
- Conny R. Semiawan. (2009) *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. PT. Indeks. Jakarta.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umar. H. (2015). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali